

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan

a. Sejarah Berdirinya LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan

Sejarah berdirinya LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan tidak terlepas dari sejawah pertama kali didirikannya LAZ Sidogiri di pusat. LAZ Sidogiri adalah lembaga yang didirikan oleh majelis keluarga Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Inisiatif tersebut datang dari sebuah kejadian yang terjadi di Pasuruan pada tahun 2005 saat pembagian zakat oleh saudagar kaya raya kepada mustahik secara langsung dengan menggunakan kupon yang memakan korban sebanyak 21 jiwa.

Awal mulanya lembaga LAZ Sidogiri bernama LAZISWA (Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) Sidogiri yang didirikan pada tanggal 08 Juni 2005 M. / 01 Jumadil Ula 1426 H. oleh (Alm) KH. Nawawi Thoyib melalui Yayasan Bina Saadah. Dibentuknya LAZISWA Sidogiri berdasarkan AD/RT Yayasan Bina Saadah Sidogiri dan UU No. 38 Tahun 1998 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji Nomor: D/2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat serta UU No. 17 Tahun 2000 tentang Perubahan ketiga UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Pada tahun 2014 LAZISWA Sidogiri terbagi menjadi dua lembaga, yaitu L-Kaf (Lembaga Wakaf) Sidogiri dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) Sidogiri. Karena yang memayungi Lembaga Wakaf adalah Badan Wakaf Indonesia (BWI) sedangkan Lembaga Amil Zakat berada di bawah naungan BAZNAS.

Legalias LAZ Sidogiri telah disahkan pemerintah berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, No. AHU-0007170.AH.01.04 Tahun 2015 dengan nama barunya yaitu LAZ Sidogiri. Dengan akta notaris 12 Mei 2015 No. 27 pada notaris Zahirah Bachmid, SH. Surat keterangan domisili: 470/79/424.216.13/2015. Adapun Kantor pusat LAZ Sidogiri berada di Jl. Raya Sidogiri No. 05 Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, PO Box 022 Pauruan 67101 Jatim.

Sejak dipecahnya LAZISWA, maka dibentuk kembali kepengurusan di LAZ Sidogiri hingga ditingkat kabupaten/kota. Termasuk diantaranya adalah kabupaten Pamekasan tepat pada tahun 2014. Kantor pertama kali terletak di Islamic Centre Pamekasan kemudian pindah ke Nyalaran dan terakhir pindah ke Jl. Dirgahayu No. 2 Bugih Pamekasan.

b. Visi dan Misi LAZ (Lembaga Amil Zakat) Sidogiri

1) Visi

Terwujudnya kaum dhuafa dan mustahik menjadi sejahtera.

2) Misi

a) Menumbuhkan kesadaran berzakat, infak, sedekah, dan wakaf.

- b) Memberdayakan potensi ZISWA *li izzu al-islam wa al-muslimin*.
- c) Memberikan pelayanan prima kepada donatur melalui program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang rapi serta SDM yang amanah dan professional.
- d) Melakukan kegiatan dengan pendayagunaan dana yang terbaik dengan mengutamakan kegiatan pada sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan dakwah untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian umat.
- e) Memberikan keuntungan dan manfaat yang berlipat bagi donatur dan mustahik.

c. Maksud dan Tujuan LAZ (Lembaga Amil Zakat) Sidogiri

1. Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat dan infak sesuai dengan ketentuan syariat.
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna ZISWA bagi kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kesadaran muzaki dan munfik dalam menunaikan zakat/infak.
5. Meningkatkan pelayanan amil terhadap muzaki, munfik, dan mustahik.

d. Budaya LAZ (Lembaga Amil Zakat) Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam dan mayoritas pengelolanya adalah alumni Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) yang menetapkan budaya lembaga harus mengacu pada sikap *akhlaq al-karimah* (budi pekerti yang mulia), menerapkan manajemen Rasulullah yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat dengan sebutan “SIFAT”, yaitu:

1) *Siddiq* (Integritas)

Diawali dengan niat dan hati yang tulus, berfikir jernih, berbicara dengan benar dan jujur, bersikap terpuji dan berperilaku teladan sebagai umat Nabi Muhammad.

2) *Istiqomah* (Konsistensi)

Konsistensi adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, sabar, percaya diri, dan *jihād fi sabilillahī*.

3) *Fathanah* (Profesionalisme)

Profesional adalah kerja Lembaga Amil Zakat Sidogiri, semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, kreatif, adil dan proporsional.

4) *Amanah* (Tanggung Jawab)

Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, objektif, akurat dan disiplin.

5) *Tabligh* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan berdasarkan kasih sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

e. Program LAZ (Lembaga Amil Zakat) Sidogiri

Di Lembaga Amil Zakat Sidogiri terdapat lima indikator program kerja yang secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kun Fayakun (Kucuran Dana Fakir Biaya Kemajuan)

Kun Fayakun adalah program pembentukan unit pendistribusian dana zakat. Pendistribusian dana zakat yang diperoleh kepada delapan golongan melalui program strategis “Kun Fayakun” yang meliputi:

- a) Bantuan Berguna Mustahik (BBM), adalah kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan dalam bentuk penyaluran KARITAS (penyaluran langsung kebutuhan pokok atau penyedia layanan umum).
- b) Bantuan Konsumtif Mustahik (BKM), adalah kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan yang berada di lingkungan muzaki dalam bentuk SEMBAKO (sembilan makanan bahan pokok).
- c) Bantuan Produktif Mustahik (BPM), adalah kegiatan penyaluran dana zakat kepada individu dan/atau lembaga dari delapan golongan mustahik yang berada di lingkungan muzaki dalam bentuk modal usaha kecil, bina tani makmur, bina kedai makmur, bina ternak makmur, dan bina madrasah mandiri dalam rangka meningkatkan taraf hidup ekonomi mustahik.

2) Latansana (Pelatihan dan Pendidikan Siap Guna)

Unit Latansana adalah program pendistribusian infak/sedekah yang dimanfaatkan untuk beasiswa pendidikan dan pelatihan keterampilan

yang berdaya guna dan berhasil guna melalui program strategis “Latansana” yang meliputi:

- a) Peduli Putus Belajar (PPB), adalah program bantuan dana infak/sedekah umum untuk anak SD/SMP/SMA yang terancam putus sekolah karena faktor finansial.
- b) Peduli Murid Berprestasi (PMB), adalah program bantuan dana infak/sedekah umum untuk murid berprestasi yang tidak mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikannya yang lebih tinggi melalui bantuan beasiswa, bantuan biaya pendidikan, bantuan sarana pendidikan dan lain-lain.
- c) Bina Keterampilan Kreatif (BKK), adalah program bantuan dana infak/sedekah untuk pembinaan keterampilan usaha. Tujuan utamanya adalah pembekalan agar mereka mampu membangun dan memberdayakan usahanya dengan baik.

3) Burdah (Bantuan Sarana dan Dakwah)

Unit Burdah adalah program pendistribusian infak/sedekah yang dimanfaatkan untuk dakwah islamiyah dalam bentuk bantuan renovasi sarana ibadah, mendirikan lembaga pendidikan formal dan nonformal, bantuan tunawisma, korban bencana alam, dan kegiatan-kegiatan sosial melalui program strategis “Burdah” yang meliputi:

- a) Peduli Sarana Mandiri (PSM), adalah kegiatan penyaluran dana infak/sedekah umum untuk pengadaan atau perbaikan sarana umum, ibadah, pendidikan, dan lainnya.

- b) Tebar Da'i Terlatih (TDT), adalah kegiatan penyaluran dana infak/sedekah umum kepada tetangga-tetangga relawan dakwah (da'i) melalui kegiatan diklat peningkatan *skill* berwirausaha. Diharapkan para relawan dakwah (da'i) siap dan mampu melakukan dakwah Islam dengan baik sekaligus dapat memberdayakan masyarakat di semua bidang khususnya ekonomi.
 - c) Bersama Kita Sehat (BKS), adalah program penyaluran dana infak/sedekah umum kepada masyarakat yang kurang mampu melalui penyediaan layanan kesehatan gratis, mobil sehat keliling, biaya pengobatan, biaya persalinan dan sebagainya.
 - d) Tanggap Korban Bencana (TKB), adalah program penyaluran dana infak/sedekah umum kepada korban musibah bencana. Baik berupa bantuan sembako, pakaian, sarana dan prasarana yang dibutuhkan maupun berupa pengiriman tim TKB yang disiapkan untuk melakukan evaluasi, dan pelayanan lainnya bagi korban bencana.
- 4) Hidayati (Perhatian Pada Yatim)
- Unit Hidayati adalah program pembentukan unit distribusi infak/sedekah khusus yatim. Penyaluran ini melalui program strategis "Hidayati" yang meliputi:
- a) Peduli Cinta Yatim (PCY), adalah penyaluran dana infak yatim kepada anak-anak yatim dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan. Bantuan didistribusikan melalui lembaga-lembaga penyantun anak yatim, khususnya DAS (Darul Aitam Sidogiri) di setiap kabupaten atau kota.

b) Peduli Senyum Yatim (PSY), adalah kegiatan penyaluran dana infak kepada anak yatim dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan yang disalurkan langsung melalui bentuk beasiswa, uang saku, biaya pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

f. Struktur LAZ (Lembaga Amil Zakat) Sidogiri Cabang Pamekasan

Merupakan alat yang penting bagi tercapainya tujuan suatu lembaga dengan adanya struktur lembaga diharapkan suatu program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Cabang : KH. Abdullah Imam
- b. Administrasi : Muzakki Kholil
- c. Funding Officer : K. Mohammad Mas'ud
Fakhrur Rozi
Moh. Badri
Abd. Rosyid
Ahmad Khozaini

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Tujuan dari LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan adalah melayani masyarakat di bidang sosial agar dapat membantu sesama dalam hal perekonomian agar tidak ada kecemburuan sosial antara orang kaya dengan orang miskin. Adapun strategi yang digunakan LAZ Sidogiri dalam mencapai tujuan tersebut dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum bergerak.

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan yang baik merupakan salah satu modal bagi lembaga pengelola zakat seperti LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan. Sebab perencanaan merupakan tombak keberhasilan langkah LAZ Sidogiri dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil paparan wawancara bahwa setelah perencanaan itu matang maka langkah selanjutnya yaitu penghimpunan zakat.

Penghimpunan zakat adalah kegiatan mengumpulkan dana zakat dari para muzaki kepada lembaga pengelola zakat untuk disalurkan kepada mustahik sesuai dengan ukurannya masing-masing. Pengumpulan dana ZIS (zakat, infak dan sedekah) yang dilakukan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan adalah dengan cara menerima atau mengambil langsung dari muzaki atas dasar pemberitahuan muzaki. Sebagaimana pernyataan Funding Officer Pakong berikut:

“Berawal dari penghimpunan zakat. Kami caranya memprospek dana donatur ataupun muzaki dengan datang sendiri, *door to door* lah istilahnya. Juga tidak menutup kemungkinan masuk ke instansi-instansi. Kemudian kami prospek rangkap dengan perjanjian-perjanjian. Dengan menggunakan formulir yang di dalamnya ada pilihan-pilihan per-*item*-nya ada yang 20, 50 dan seterusnya. Tinggal pilih mau infak, zakat, sedekah, infak terikat itu ada. Kemudian kami jemput setiap bulan untuk infak tetap atau bisa juga diantar langsung ke kantor.”¹

Staf Administrasi LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan menambahkan bahwa nama strategi pengumpulan dana ZIS dalam perencanaan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan yaitu CONZIS (sosialisasi zakat, infak, dan sedekah) dengan cara mengenalkan zakat, menawarkan program-program melalui brosur dan majalah Sidogiri. Cara kedua yaitu PENZIS

¹ K. Mohammad Mas'ud, Funding Officer Pakong, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

(penjemputan dana zakat, infak, dan sedekah) dengan cara pemanfaatan rekening ataupun perekrutan muzaki tetap. Hal ini berdasarkan isi wawancara berikut:

“Setiap program di sini memiliki nama tersendiri. Dalam pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah itu bisa CONZIS yaitu sosialisasi zakat, infak, dan sedekah atau PENZIS yaitu penjemputan dana ZIS. Biasanya klo CONZIS kami menyebarkan brosur dan majalah ke muzaki untuk mengenalkan zakat. PENZIS ini biasanya untuk muzaki yang sudah tertarik bergabung menjadi muzaki tetap LAZ Sidogiri. Bisa juga melalui rekening LAZ Sidogiri atas pemberitahuan muzaki. Itu disebut PENZIS juga.”²

Dana ZIS yang berhasil dihimpun LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan disalurkan berdasarkan kebijakan sasaran penyaluran (kebutuhan). Kebijakan sasaran penyaluran menggariskan bahwa dana disalurkan kepada mustahik harus berdasarkan syariah. Kriteria mustahik yang akan menerima dana ZIS dikoordinasikan untuk mendapatkan persetujuan dari LAZ Sidogiri Pusat. Ini sebagaimana disampaikan oleh K. Mohammad Mas’ud berikut:

“Kemudian kami mencari mustahik setiap bulannya. Bukan hanya cari donatur tetapi juga cari penerima sesuai dengan ketentuan dalam al-Qur’an yang 8 golongan. Kami survei dulu sesuai dengan apa kebutuhannya kemudian diajukan ke pusat setelah itu langsung didistribusikan.”³

Dalam pendistribusian dana ZIS di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan yang berfokus pada kemajuan mustahik secara garis besar selain diberikan dalam bentuk konsumtif juga diberikan dalam bentuk produktif. Pendistribusian secara konsumtif berupa pemberian sembako, dan bantuan karitas lainnya. Adapun pendistribusian secara produktif berupa penghijauan dan modal usaha.

² Muzakki Kholil, Staf Administrasi, Wawancara langsung, (12 Desember 2019)

³ K. Mohammad Mas’ud, Funding Officer Pakong, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

Melalui penghijauan produktif tersebut dana ZIS disalurkan berupa bibit unggul, salah satu diantaranya adalah bibit mangga. Adapun mustahik yang memiliki UMKM, maka oleh LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dana ZIS diberikan dalam bentuk modal usaha kecil. Setelah mendapatkan modal usaha, mustahik memiliki kewajiban untuk menabung kepada LAZ Sidogiri melalui BMT UGT Sidogiri selama pendampingan (satu tahun). Tujuannya adalah agar dapat mengetahui perkembangan UMKM milik mustahik. Sebagaimana yang disampaikan oleh K. Mas'ud kepada peneliti berikut:

“Dalam produktif ada yang berbentuk pemberian bibit, penghijauanlah istilahnya. Ya seperti buah mangga dan sebagainya, itu kan produktif. Kemudian memberikan bantuan modal usaha UMKM. UMKM-nya itu bergilir. Di LAZ Sidogiri ini tidak mewajibkan mustahik untuk infak tetapi menabung. Jadi supaya ada evaluasi perkembangan usahanya itu. Nanti uangnya dikembalikan lagi dikasih lagi, karena memang haknya.”⁴

Mengenai perencanaan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan tentang dana ZIS yang dikucurkan untuk mustahik secara umum dapat dirinci sebagai berikut: 50% untuk konsumtif, 20% untuk produktif dan 30% untuk operasional lainnya seperti beasiswa, bantuan bencana, santunan anak yatim dan perbaikan sarana ibadah. Sebagaimana pernyataan berikut:

“Dari 100% itu nanti dibagi sesuai dengan pembagian saat rapat bersama dengan teman-teman. Untuk konsumtif kami kasih porsi 50% dek. Terus 20 untuk usaha produktif dan sisanya itu untuk program lainnya ini kondisional dek. Jadi gak asal gerak, tetep ngikut hasil rapat. Biasanya target mustahik dari dana produktif itu kepada alumni-alumni Sidogiri yang punya usaha kecil-kecilanlah. Klo misalnya gak ada baru cari orang luar yang memang berhak. Klo yang konsumtif umum dek. Nah, yang 30% lagi itu biasanya kan disalurkan ke beasiswa, santunan, bantuan bencana alam, kesehatan. Terus kami punya anak didik LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan yang

⁴ K. Mohammad Mas'ud, Funding Officer Pakong, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

kami biayai pendidikannya di Pesantren Sidogiri. Tapi gak hanya di Sidogiri ada juga di Bogor, Malaysia macem-macem pokoknya.”⁵

Penuturan di atas memberikan kesimpulan bahwa alokasi dana untuk program produktif lebih sedikit ketimbang program konsumtif dan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan lebih mengutamakan kalangan alumni Sidogiri dalam menerima dana produktif.

Agar pendistribusian zakat produktif berjalan sesuai dengan harapan, amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data-data para mustahik, seperti yang diungkapkan oleh K. Mohammad Mas’ud sebelumnya. Namun yang terjadi di lapangan adalah zakat produktif tidak sampai pada sasaran. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Bapak Sholeh adalah seseorang yang pernah menerima dana zakat produktif dari LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan untuk kelontong yang dimilikinya. Padahal bapak sholeh sendiri memiliki sebuah sepeda motor yang digunakan setiap hari untuk mengulak barang-barang, dan di rumahnya memelihara beberapa ayam miliknya.⁶

Hal ini dibenarkan oleh salah satu tetangga sekaligus saksi saat mustahik zakat produktif tersebut menerima modal usaha dari LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan. Beliau mengatakan:

“Iya dek, padahal lebih tidak mampu saya. Waktu itu saya sedang bertamu ke rumahnya tiba-tiba ada tamu datang, katanya dari Sidogiri. Terus menerima uang zakat untuk modal katanya. Dalam hati saya *agrungung* dek kok bisa dapat zakat *wong* dia punya sepeda motor Beet, punya ayam. Ya klo dilihat dari rumahnya memang anu tapi meski gitu dia punya harta dek. Tapi mau gimana lagi mungkin karena diusulin Pamong sini. Pamong sini kan gitu, klo masih ada keluarga mesti keluarganya yang dianuin meskipun ada yang lebih butuh.”⁷

⁵ Muzakki Kholil, Staf Administrasi, Wawancara langsung, (12 Desember 2019)

⁶ Peneliti, Observasi Langsung di Jl. Al-Kautsar Tlaga, (14 Desember 2019)

⁷ Bapak Jazuli, Masyarakat; tentang mustahik, Wawancara langsung, (14 Desember 2019)

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, kemudian disampaikan langsung kepada Funding Officer Larangan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan, Bapak Fakhur Razi. Beliau menjelaskan bahwa hal tersebut benar-benar pernah terjadi serta mengakui bahwa itu adalah sebuah kesalahan atas keterbatasan kemampuan dan tenaga (amil) di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan sehingga mengalami kesulitan dalam mendata mustahik di Kabupaten Pamekasan. Kendatipun bekerjasama dengan kelurahan setempat tetapi data yang diperoleh tergolong belum maksimal dan tidak akurat. Berikut penjelasannya:

“Kasus seperti ini memang pernah terjadi, bahkan bukan hanya lembaga sini di lembaga amil yang lain juga pernah. Karena memang sulit bagi LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan untuk mendata dengan teliti jika data-data yang kami terima misalnya dari pak lurah setempat masih belum maksimal. Apalagi Pamekasan yang luas ini dengan tujuh orang yang bekerja serasa sulitlah dek. *Wong* Pak Bupati aja kerja masih butuh staf-staf, masih ada camat, ada lurah, pamong, RT dan RW. klo kami kan hanya bertujuh. Tapi kami tetap berusaha dan konsisten Insya Allah, dek.”⁸

Selanjutnya, selain porsi zakat produktif yang sedikit juga belum diberikan pembinaan kepada mustahik zakat produktif dalam membantu mewujudkan keamanan ekonomi. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu mustahik zakat produktif LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan berikut:

“Saya menerima pohon pisang dulu klo gak keliru sekitar 75, katanya untuk pengembangan. Tapi setelah beberapa minggu kemudian mati semua karena terkena virus nak. Terus Pak Rozi dari balai katanya pas mampir kesini nanya-nanya kenapa bisa terkena virus, itu tok. Mati semua pohon pisang saya nak. Gak bisa apa-apa lagi. Pak Rozi juga gak begitu paham cara merawat pisang katanya, jadi pas *ghimeng*. Alhamdulillah saya nanam tembakau hasil *paroon* dengan tetangga saya biar saya punya uang lagi buat nanam pohon pisang lagi siapa tahu gak terkena virus lagi nanti.”⁹

⁸ Fakhur Rozi, Funding Officer Larangan, Wawancara lewat telpon, (14 Desember 2019)

⁹ Ibu Tin, Mustahik, Wawancara langsung (22 September 2019)

Hal serupa dialami oleh Ibu Mut pemilik warung tegal selaku mustahik zakat produktif. Berdasarkan cerita yang disampaikan kepada peneliti bahwa dana yang diperoleh dari LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dapat membantu tetapi tidak dalam jangka panjang. Dampak dari pemberian modal usaha tersebut kurang dirasakan oleh pemilik warung tegal tersebut alasannya karena hanya mendapatkan pembinaan sekali selama setahun berjalan. Berikut penuturannya:

“Uangnya sudah habis, Nak. Saya pake buat membeli barang-barang jualan terus sisanya saya pake untuk bayar hutang. Karena dulu saya pernah ngutang uang karena kehabisan modal. Saya gak tahu mau pake apa, klo dibuat benerin bangunan warungnya kurang uangnya dek pas harus ngutang lagi. Terus K. Mas’ud Cuma datang satu kali ke sini mungkin karena terlalu jauh dek dari rumahnya.”¹⁰

Hal tersebut diakui oleh amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan. Sebab belum ada tim pendayagunaan dan pembinaan di Cabang Pamekasan akibat minimnya tenaga, sehingga terjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik zakat produktif seperti yang dirasakan Ibu Tin dan Ibu Mut di atas. Meskipun tidak maksimal dalam hal pembinaan tetapi LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan tetap melihat hasil dari dana ZIS yang diberikan melalui tabungan mustahik zakat produktif di BMT UGT Sidogiri.

“Sebenarnya pembinaan itu sebenarnya ada cuma tidak di semua kabupaten. Klo di Pamekasan belum. Pembinaan itu bergilir dari Sidogiri. Karena minimnya tenaga, petugas. Kemudian mendapat kepercayaan dari masyarakat itu sulit karena sebelum LAZ Sidogiri itu ada ternyata ada lembaga yang tidak bisa bertanggung jawab sehingga kedatangan LAZ Sidogiri masih dipertimbangkan. Tapi kami tetap berkunjung ke mustahik jika ternyata tabungannya di BMT UGT Sidogiri itu mengalami penurunan, ditanya sebabnya. Tapi ya tidak intensif. Mau gimana lagi kita di sini cuma bertujuh. Jadi belum ada tim-tim khusus untuk membina mustahik.”¹¹

¹⁰ Ibu Mut, Mustahik, Wawancara langsung, (2 November 2019)

¹¹ K. Mohammad Mas’ud, Funding Officer Pakong, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

Funding Officer Waru LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan, Bapak Ahmad Khozaini juga memberikan penjelasan terkait kendala dalam pendayagunaan dan pembinaan mustahik zakat produktif, beliau mengatakan:

“Kesulitan zakat produktif ini banyak, terkadang dari internal LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan seperti alokasi dana, kadang juga dari mustahiknya yang selalu rugi dalam menjalankan usahanya. Terkadang modal mereka habis digunakan untuk kebutuhan lainnya, sehingga usaha yang dibuat mati. Padahal dari LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan sudah memberikan pendampingan tapi memang tidak bisa intensif karena masih belum ada tim pemberdayaan dan pendampingan. Makanya, yang bisa bertahan sampai sekarang usahanya dari zakat produktif hanya sedikit.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam zakat produktif adalah minimnya alokasi dana yang dikucurkan, mustahik kurang memanfaatkan modal yang diberikan dan tidak intensifnya pembinaan sehingga hasilnya di lapangan adalah hanya beberapa UMKM yang dapat bertahan. Dapat dibuktikan ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap kedai kopi milik mustahik zakat produktif LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan. Berikut petikan catatan lapangan:

Ibu Ningsih merupakan mustahik zakat produktif LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan pada tahun 2019. Dana yang diterima adalah sebanyak Rp. 2.000.000,00,- untuk pengembangan kedai kopi miliknya yang bertempat di Sentol Pademawu. Ibu Ningsih memanfaatkan dana tersebut untuk membeli TV kecil agar pembeli lebih betah dan senang minum kopi ditempatnya. Sisanya untuk perbaikan bangunannya agar tampak lebih indah sehingga membuat pelanggan menjadi nyaman.¹³

Sebagaimana dimaklumi bahwa LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan masih kesulitan dalam mewujudkan visi misi dengan sedikit tenaga yang bergabung. Ditambah lagi tidak ada sistem rekrutmen yang paten untuk

¹² Ahmad Khozaini, Funding Officer Waru, Wawancara langsung (8 Desember 2019)

¹³ Peneliti, Observasi Langsung di Sentol Pademawu, (14 Desember 2019)

menjadi amil di dalamnya. Tidak ada syarat-syarat yang harus dipenuhi cukup ada kemauan mengabdikan saja. Sebagaimana penuturan Kepala Cabang Pamekasan berikut:

“Oh boleh. Ini alumni Bettet ini, Dek. Sama sekali tidak ada Sidogirinya. Tidak mengutamakan harus Sidogiri, yang mau berjuanglah. Tidak ada syarat-syarat untuk masuk cukup kemauan. Jadi, tidak perlu ada latar belakang.”¹⁴

Terkait alokasi waktu kerja di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan beberapa hari sebelum melakukan wawancara, kedisiplinan waktunya dalam bekerja masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan mulai buka pelayanan dari jam 09.00 WIB dan tutupnya tidak menentu, artinya tergantung pada situasi dan kondisi pada saat itu. Dalam kesehariannya pun kantor LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan hanya diisi oleh satu atau dua orang amil.¹⁵

Menurut keterangan yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa alokasi waktu kerja amil LAZ Sidogiri adalah minimal delapan jam perhari dan tidak mengharuskan amil selalu berada (bekerja) di kantor. Sementara itu, dalam usaha menuju profesionalisme pengelolaan tidak bisa lepas dari istilah upah kerja amil. Sebab upah merupakan hal yang paling sensitif atas kenyataan bahwa orang bekerja butuh imbalan. Di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan upah kerjanya menggunakan sistem persentase pendapatan dalam setiap bulan. Semakin tinggi angka pendapatan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan, maka semakin tinggi upah yang akan didapat begitupun sebaliknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Cabang LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan, beliau berkata:

¹⁴ KH. Abdullah Imam, Kepala Cabang Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

¹⁵ Peneliti, Observasi Langsung di kantor LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan, (5 Desember 2019)

“Yah *full time* minimal delapan jam sehari. Tapi walaupun di rumah tetep kerja. LAZ Sidogiri itu kayaknya tidak mengenal hari libur jadi Jum’at, Minggu tetep berkunjung ke donatur. Cuman penginputannya hari-hari tertentu. Klo hari Jum’at ya libur karena orang pusat libur. Intinya *full time* tapi tidak mengikat. Klo masalah gaji sebenarnya gini, Dek. Apa itu istilah Madura klo di lembaga kita atau lembaga-lembaga lain itu ada *lencak* ada *bhruma*. Jadi semakin kita banyak kerja, pendapatan kita banyak itu semakin banyak. Klo kita malas-malas ya kita tak dapat *lencak* tapi *papak tok*.”¹⁶

Agar lembaga pengelola zakat berjalan sesuai dalam perencanaan dan memudahkan untuk meraih tujuan maka diperlukan pengorganisasian melalui pembentukan struktur. Sebagai lembaga pengelola zakat, LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan membentuk struktur sederhana berdasarkan jumlah amil. Di dalamnya terdapat tiga tingkatan yaitu Kepala Cabang, Staf Administrasi, dan Funding Officer. Funding Officer tersebut ditempatkan di beberapa kecamatan yakni Waru, Pakong, Proppo, Larangan dan di pusat kabupaten/kota. Lama masa kerja amil yakni satu tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kontrak kerja yang dibuat berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Sebagaimana pemaparan berikut:

“Amil di sini hanya tujuh dek kemudian dibagi tugas ada yang menjadi kepala, admin terus FO-nya lima orang. Ada yang di Waru, Pakong, Larangan, Proppo, dan pusat kota. Karena sedikit jadi kerjanya FO cukup banyak, mendata mustahik, memprospek, mendistribusikan, mendampingi mustahik. Saya sebagai kepala harus pandai-pandai bekerja, melihat data-data mustahik yang layak kemudian diajukan ke pusat oleh admin, mengevaluasi, kadang saya juga turun ke lapangan nanya-nanya perkembangan. Kholil disini meski jadi admin tetep saya ajak turun ke lapangan. Saling bahu membahu istilahnya. Nah, struktur ini dek dibentuk berdasarkan kemampuan dan jangkauan dari masing-masing amil. Misalnya K. Mas’ud itu kan orang Pakong jadi beliau yang menanganinya. Badri orang Proppo jadi fokus di Proppo. Klo saya ini memang ditunjuk dari pusat. Setiap satu tahun ada pembaruan kontrak kerja dengan Pusat. Klo mau pindah tempat bisa mengajukan sebelum kontrak baru terbit seperti K. Mas’ud itu awalnya ditempatkan di Banyawangi sebagai Kepala Cabang kemudian minta mutasi ke

¹⁶ KH. Abdullah Imam, Kepala Cabang Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

Pamekasan. Atau misalnya mau berhenti boleh diajukan sebelum kontrak itu.¹⁷

Dari pemaparan di atas juga menjelaskan tentang fungsi kepengurusan di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan yang berjalan gotong royong untuk saling melengkapi mengingat luasnya Kabupaten Pamekasan dikelola dengan tujuh orang amil.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Staf Administrasi bahwa di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan mengenai perincian kegiatan yang memuat daftar acuan kerja sebagai penjabaran tugas pokok operasional disetiap jabatan masih belum disusun lengkap dan terperinci sehingga belum mampu memberikan panduan bagi amil dalam kegiatan rutin LAS Sidogiri Cabang Pamekasan. Hal ini disebabkan penetapan tugas amil dari pusat hanya bersifat pokok, sehingga setiap cabang harus merinci kembali sesuai jumlah amil dan kondisi yang ada. Berikut isi wawancara Staf Administrasi kepada peneliti:

“Mau gimana lagi tugas dari pusat ke kita itu diberikan pokok-pokoknya saja. Sedangkan kita di sini cuma bertujuh jadi harus dirinci lagi biar jelas tanggung jawabnya. Iya klo banyak yang ngurus enak jalannya. Klo kita harus bantu satu sama lain.”¹⁸

Pengorganisasian yang sukses tidak lepas dari koordinasi dan komunikasi, sebab konsep tersebut merupakan upaya penyatuan sikap dan langkah dalam organisasi untuk mencapai tujuannya. Melalui koordinasi dan komunikasi diharapkan mampu menumbuhkan motivasi untuk lebih giat bekerja. Demikian juga yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri. Setiap triwulan sekali LAZ Sidogiri Pusat mengadakan pertemuan guna

¹⁷ KH. Abdullah Imam, Kepala Cabang Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

¹⁸ Muzakki Kholil, Staf Administrasi, Wawancara langsung, (12 Desember 2019)

membicarakan kematangan program kerja, diberikan pembinaan, arahan dan motivasi baik dengan penayangan sebuah video ataupun mendatangkan tokoh bahkan melakukan kerjasama dengan lembaga zakat yang lain. Adapun pembinaan terhadap amil secara kontinu dibidang memberdayakan dana zakat belum ada. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh responden berikut:

“Ya setiap triwulan itu ada. Setiap triwulan itu diberikan motivasi oleh pengurus. Berbagai macam caralah pelatihannya, nonton video-video yang anu itu, mendatangkan tutor pernah dari dompet dhuafa.”¹⁹

Kepala Cabang LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan mengimbuhkan bahwa:

“Kita dulu tahun 2016 sampai tahun 2017 pernah bergabung dengan Rumah Zakat untuk mengangkat kinerja kawan-kawan selama setahun. Tapi tidak berlanjut karena terlalu ketatnya aturan. Sehingga kawan-kawan banyak yang mundur. Tiap tiga bulan dari pusat itu kami diberi pembinaan dibidang *skill* baik itu *skill* ekonomi, pendapatan, manajemen. Tapi klo pembinaan secara khusus dan secara kontinu belum ada.”²⁰

Untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan didasarkan pada suatu rencana (perencanaan). Maka LAZ Sidogiri Pusat melakukan pengawasan terhadap seluruh cabang-cabang yang tersebar di Indonesia. Pengawasan yang dilakukan oleh pusat sangatlah ketat, sebab meleset satu rupiah pun amil-amil di cabang dimintai pertanggung jawaban. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala Cabang Pamekasan:

“Ketat, ketat. Ya gini, kita meleset satu rupiah saja kita ditagih terus. Satu rupiah saja sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada atasan dan kepada koleganya. Satu rupiah saja jadi permasalahan. Terus klo *gak* dapat notifikasi dari LAZ Sidogiri kita ditanyain terus.

¹⁹ K. Mohammad Mas'ud, Funding Officer Pakong, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

²⁰ KH. Abdullah Imam, Kepala Cabang Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

Pokoknya di LAZ Sidogiri ini ada KPK-nya juga, dan klo terjadi kesalahan dalam langkah kerja, kita itu ditegur sama atasan.”²¹

Dari keterangan di atas dapat ditarik pemahaman bahwa pengawasan di LAZ Sidogiri ada dua macam pengawasan. *Pertama*, pengawasan dari LAZ Sidogiri Pusat ke LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan. Pengawasan tersebut berupa konstitusi lembaga, pedoman-pedoman lembaga, petunjuk-petunjuk pelaksanaan, laporan pertanggung jawaban kegiatan. *Kedua*, pengawasan dari masyarakat ke LAZ Sidogiri meskipun tidak secara langsung. Pengawasan masyarakat kepada LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan berupa ungkapan kritik yang berkaitan dengan kinerja amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data di atas dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil penemuan penelitian antara lain:

1. Cara pengelolaan dan distribusi zakat di Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Pamekasan dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian umat

- a. Strategi pengumpulan dana ZIS di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan yaitu CONZIS (sosialisasi zakat, infak, dan sedekah) dan PENZIS (penjemputan dana zakat, infak, dan sedekah).²²
- b. Terdapat dua model pendistribusian zakat produktif di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan yaitu penghijauan dan modal usaha. Penghijauan

²¹ KH. Abdullah Imam, Kepala Cabang Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Desember 2019)

²² Lih. hlm. 54.

produktif dapat berupa bibit dan/atau pupuk. Sedangkan modal usaha produktif berupa suntikan modal.²³

- c. Porsi zakat produktif masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah zakat konsumtif.²⁴
- d. Mustahik yang akan menerima dana ZIS dari LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan baik itu yang berbentuk konsumtif ataupun produktif terlebih dahulu dikoordinasikan kepada LAZ Sidogiri Pusat untuk meminta persetujuan.²⁵
- e. Pendampingan kepada mustahik zakat produktif dari LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan guna meningkatkan perekonomian tidak rutin dilaksanakan setiap bulan selama pendampingan (satu tahun).²⁶

2. Kendala yang dihadapi Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Pamekasan dalam usaha menuju profesionalisme pengelolaan

- a. Untuk menjadi amil zakat di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan sangat mudah. Tidak ada syarat yang harus dipenuhi termasuk tidak adanya syarat kompetensi akademik. Selain itu, aturan jam kerja dalam sehari yaitu delapan jam yang tidak harus bekerja di kantor LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan melainkan dapat dikerjakan di rumah.²⁷
- b. Sistem gaji amil zakat LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan menggunakan sistem persentase pendapatan setiap bulan.²⁸

²³ Lih. hlm. 56.

²⁴ Lih. hlm. 56.

²⁵ Lih. hlm. 55.

²⁶ Lih. hlm. 58-59.

²⁷ Lih. hlm. 61-62.

²⁸ Lih. hlm. 61-62.

3. Cara meningkatkan *skill* amil Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Pamekasan dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian umat

- a. Untuk meningkatkan semangat dan *skill* amil zakat, maka setiap triwulan sekali amil zakat LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan rutin mengikuti pertemuan yang diadakan oleh LAZ Sidogiri Pusat.²⁹
- b. Pengawasan terhadap kinerja amil zakat LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan tidak hanya dilakukan oleh atasan (LAZ Sidogiri Pusat) melainkan oleh masyarakat secara tidak langsung.³⁰

C. Pembahasan

Dari beberapa temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya secara runtun berdasarkan kemampuan analisa peneliti terhadap objek penelitian, hemat peneliti dengan paparan temuan penelitian saja tidak representatif terhadap makna kompetensi amil zakat dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian umat (studi terhadap Lembaga Amil Zakat Sidogiri Cabang Pamekasan). Oleh karena itu diperlukan pembahasan lebih lanjut berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini.

1. Cara Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Perekonomian Umat

Berdasarkan temuan-temuan di atas yang diklasifikasikan pada cara pengelolaan dan pendistribusian zakat di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian umat

²⁹ Lih. hlm. 64.

³⁰ Lih. hlm. 64-65.

menunjukkan bahwa secara manajemen pengelolaan zakat, LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan sudah melaksanakan dengan cukup baik meskipun masih terdapat persoalan terkait zakat produktif dalam usaha memberdayakan dan meningkatkan ekonomi umat. Persoalannya adalah jumlah pendistribusian zakat produktif lebih sedikit persentasenya ketimbang konsumtif. Hal ini menjadi tidak sejalan dengan maksud dan tujuan keberadaan LAZ Sidogiri. Dimana salah satu maksud dan tujuannya adalah memfungsikan dan memerankan pranata keagamaan dalam “upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.”

Jika dengan porsi 20% untuk pendistribusian produktif di Kabupaten Pamekasan tentu tidak sepadan dengan angka kemiskinan yang mengalami peningkatan sebanyak 100 orang, yaitu dari 482.205 penduduk miskin pada tahun 2018 menjadi 482.305 penduduk miskin pada tahun 2019.³¹ Angka tersebut dapat berkurang jika zakat benar-benar diberdayakan.

Jamal dalam bukunya mengemukakan bahwa zakat memberikan dampak yang lebih luas (*multiplier effect*), dan menyentuh semua aspek kehidupan apabila sebagian dari zakat yang terkumpul, 50% digunakan untuk produktif misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan keterampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal.³² Karena zakat dalam pengelolaan bukan hanya pemberian berupa materi yang akan habis dikonsumsi begitu saja, namun

³¹ “Warga Miskin di Pamekasan Mengalami Peningkatan”, Kumparan, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/mediamadura/warga-miskin-di-pamekasan-mengalami-peningkatan-1sNGURJYziz>, pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 06.30.

³² Mustafa Jamal, *Pengelolaan Zakat oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, (Jakarta: Korpus, 2004), hlm. 43.

harus juga dapat dikembangkan sebagai modal yang produktif dengan harapan dapat menjadi muzaki dikemudian hari.

Seyogyanya kehadiran lembaga pengelola zakat seperti LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan adalah untuk menjawab berbagai tantangan aktual yang dihadapi umat Islam dengan memanfaatkan kekuatan yang ada pada umat Islam itu sendiri. Yakni dengan mengubah pengelolaan zakat secara tradisional kepada cara yang lebih profesional dengan perumusan strategi-strategi.³³ Salah satu strategi yang diciptakan oleh LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan sudah bagus yakni dengan membagi zakat produktif kepada dua bidang; pertanian dan usaha. Mengingat keduanya merupakan bidang usaha mayoritas masyarakat Pamekasan.

Penyaluran zakat produktif tersebut akan menghasilkan kemandirian ekonomi mustahik jika disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan mustahik. Akan tetapi, berdasarkan temuan yang ada pembinaan atau pendampingan tidak rutin dilaksanakan selama masa pendampingan, tentu hal ini akan menghasilkan perkembangan yang tidak signifikan dalam waktu jangka panjang bahkan bisa stagnan. Karenanya, Mustofa Kamil memberikan pandangan tentang pentingnya pendampingan:

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman). Mustofa Kamil juga mengutip pendapat Sumodiningrat bahwa

³³ Siti Aminah Chaniago, "Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 13, No. 1, (Juni 2015), hlm. 54.

pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal.³⁴

Pendampingan disini merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sehingga pemberian modal usaha saja belum cukup untuk menentukan keberhasilan yang ingin dicapai, perlu diberikan pendampingan, dievaluasi kegiatan mustahik terhadap apa yang sudah dilakukan selama masa pendampingan dengan mengadakan pertemuan rutin, cara pengelolaan keuangan dan lain sebagainya. Sebagaimana Edi Suharto dalam bukunya mengutip pendapat Ulfatun Hasanah tentang pembuktiannya terhadap pendampingan yang diberikan kepada mustahik ternyata berpengaruh terhadap pendapatan.³⁵

Dengan demikian, amil di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan masih terjebak pada gaya manajemen amil tradisional. Cara kerjanya tidak menggunakan pendekatan konseptual yang matang. Deskripsi lain bahwa amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan masih perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengelola dan mendistribusikan zakat guna meningkatkan perekonomian umat.

2. Kendala LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dalam Usaha Menuju Profesionalisme Pengelolaan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian yang dikelompokkan pada kendala LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dalam usaha menuju profesionalisme memberikan pemahaman bahwa amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan hanya dinilai sebagai

³⁴ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 169

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 93.

pekerjaan kedermawanan dan bentuk pengabdian. Sehingga amil dalam bekerja cenderung pasif, kurang kreatif, dan tidak inovatif. Pelaksanaannya pun lebih sering menikmati keadaan dan segan untuk melakukan terobosan.³⁶ Padahal posisi amil sangat strategis bahkan dapat dikatakan penentu keberhasilan apakah manfaat zakat dapat sampai kepada mustahik atau tidak. Karenanya kedudukan amil seharusnya tidak ditempati sembarang orang.

Jika amil masuk tanpa proses seleksi dan syarat-syarat tidak diperlukan, maka praktis cara pikir semacam ini hanya mengumpulkan orang-orang yang siap ditulis namanya, tanpa ada komitmen yang tinggi dalam bekerja. Efek dari apriori terhadap pekerjaan amil akan semakin menjauhkan amil dari kata profesional. Tentu hal ini akan bertentangan dengan budaya LAZ Sidogiri itu sendiri.

Dalam al-Qur'an Allah menyebut amil dengan sebutan *والعاملين عليها* dengan menggunakan isim jama' muzakkar salim. Dipilihnya kata "على" memberikan makna bahwa petugas atau pengelola yang mempunyai kompetensi, fokus dan profesional untuk mengurus zakat. Pengelolaan lembaga pengelola zakat yang tidak profesional dan tidak memiliki kompeten yang memadai akan menuai kegagalan.

Aturan wajib masuk kantor pun tidak digalakkan padahal hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap kualitas LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan bahkan terhadap kepercayaan masyarakat khususnya

³⁶ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran*, hlm.76.

muzaki. Jika terus berlangsung lama maka akan berpengaruh kepada potensi zakat yang terkumpul semakin berkurang, ketidakpuasan muzaki terhadap kinerja amil, dan tujuan dari zakat tidak terlaksana. Dengan demikian, ketidakdisiplinan akan menyulitkan sebuah organisasi untuk berkembang, dan bersaing dengan lembaga pengelola zakat lainnya yang telah menerapkan disiplin sebagai salah satu prinsipnya.³⁷

Sementara itu, perkara yang paling krusial dalam hal ini adalah gaji. Gaji yang diberikan berdasarkan persentase pendapatan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan. Sistem yang seperti ini memiliki kelemahan yang harus diperhatikan. salah satu diantaranya adalah ketidakpastian gaji yang didapat oleh amil setiap bulannya. Mengingat mereka juga memiliki istri dan anak yang harus dipenuhi kebutuhannya setiap hari. Guna menghindari ketidakpastian tersebut amil memungkinkan untuk mengemban amanah lain. Hal ini berdampak pada pengelolaan zakat yang dikerjakan sebatas diwaktu sisa dan bekerja apa adanya. Semangat yang diberikan juga tinggal sisa.³⁸

Dengan demikian, paradigma lembaga amil zakat sebagai tempat mengabdikan diubah menjadi lembaga profesional. Salah satu caranya adalah amil harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja, bekerja purnawaktu dan gaji secara layak. Hanya dengan profesionalitas yang tinggi, pengelolaan zakat akan memberikan manfaat yang optimum, efektif, dan efisien.³⁹

³⁷ Ibid. 79.

³⁸ Ibid. 76.

³⁹ Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, hlm. 72.

3. Cara Meningkatkan *Skill* Amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Perekonomian Umat

Berdasarkan temuan-temuan yang berhasil didapat oleh peneliti yang diklasifikasikan pada cara meningkatkan *skill* amil LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian umat menunjukkan bahwa cara-cara yang dilakukan di LAZ Sidogiri memang secara langsung tidak dapat meningkatkan *skill* amil dibidang memberdayakan zakat, tetapi setidaknya dapat memberikan stimulus dan penunjang keberhasilan LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan.

Melalui pertemuan-pertemuan yang rutin dilakukan akan memberikan dampak kepada personalia amil zakat di LAZ Sidogiri khususnya di Cabang Pamekasan. Apalagi dalam pertemuan tersebut tidak hanya membicarakan tentang program dan laporan, lebih dari itu LAZ Sidogiri Pusat memberikan gambaran-gambaran tentang kesuksesan lembaga pengelola zakat lainnya, mendatangkan pemateri guna menambah wawasan dan pengetahuan dibidang zakat, bahkan melakukan *study banding* dengan lembaga pengelola zakat lain seperti Rumah Zakat.

Langkah tersebut sudah cukup baik. Karena dengan langkah tersebut akan memberikan efek kepada pengelolaan zakat. Semakin sering diberikan motivasi maka semakin tinggi semangat dalam bekerja. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya, LAZ Sidogiri Pusat tidak berhenti pada pemberian motivasi perlu dilengkapi dengan pelatihan untuk amil di cabang-cabang sebagai bentuk penguatan.

Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kualitas. Mengingat sudah memasuki era 4.0 yang penuh dengan tantangan. Mustofa Kamil menjelaskan bahwa pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya amil harus mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, keahlian dan tingkah laku dalam pekerjaan.⁴⁰

Selain pentingnya pelatihan juga dibutuhkan pengawasan. Dengan pengawasan dapat lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan dalam suatu organisasi didasarkan pada suatu rencana, termasuk suatu strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dua macam pengawasan di LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan sudah cukup baik jika benar-benar dilaksanakan.

Melalui pengawasan tersebut maka langkah-langkah yang diambil oleh amil selalu terkontrol oleh dewan pengawas LAZ Sidogiri Pusat serta dapat mencegah terjadinya deviasi dalam operasionalisasi suatu rencana, penting juga pengawasan dari masyarakat khususnya dari pihak muzaki LAZ Sidogiri Cabang Pamekasan meskipun tidak secara langsung. Sehingga amil benar-benar menjalankan tugasnya dengan amanah.

Dengan demikian, jika pengawasan tidak berjalan dengan optimal, perencanaan menjadi banyak percuma dan kerja di lapangan menjadi tidak terarah terlebih lagi hasil menjadi jauh dari harapan. Oleh karena itu perlu dipahami jika pengawasan adalah fungsi yang terakhir dalam kegiatan

⁴⁰ Ulfatun Hasanah, "Pengaruh Bantuan Modal, Lama Usaha dan Pendampingan", (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 98.

manajemen yang pada dasarnya untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

